

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yang bertepatan di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20253.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data serta peneliti telah mengenal situasi dan kondisi sekolah yang letaknya strategis, dimana siswa-siswi memiliki keadaan ekonomi yang beragam sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini, terhitung mulai bulan Februari 2024 dan direncanakan akan selesai pada bulan Maret 2024. Apabila masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data sudah mencukupi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Jaya 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 288 orang.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	35
XI IPA 2	35
XI IPA 3	35
XI IPS 4	35
XI IPS 1	29
XI IPS 2	29
XI IPS 3	26
XI IA 1	33
XI IA 2	31
JUMLAH	288

Sumber : *WKM I Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan*

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2016).

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian populasi dilakukan jika jumlah populasi di bawah 100 orang. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Jaya 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *propotionate stratified Random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional dengan menstratakan pendapatan orang tua siswa yang kemudian dilihat kepada prestasi yang dicapai siswa tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Taraf Signifikansi yang dikehendaki (5% atau 0,05)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 288 peserta didik, dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5%. Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$S = \frac{288}{288 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$S = \frac{288}{1,72}$$

$$S = 167,44186$$

(Dibulatkan menjadi 167)

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam sampel *propotionate stratified Random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelas tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah anggota/kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sampel 5% dari populasi
XI IPA 1	$\frac{35}{288} \times 167 = 20.2 = 20$	20
XI IPA 2	$\frac{35}{288} \times 167 = 20.2 = 20$	20
XI IPA 3	$\frac{35}{288} \times 167 = 20.2 = 20$	20
XI IPS 4	$\frac{35}{288} \times 167 = 20.2 = 20$	20
XI IPS 1	$\frac{29}{288} \times 167 = 16.8 = 17$	17
XI IPS 2	$\frac{29}{288} \times 167 = 16.8 = 17$	17
XI IPS 3	$\frac{26}{288} \times 167 = 15.1 = 15$	15
XI IA 1	$\frac{33}{288} \times 167 = 19.1 = 19$	19
XI IA 2	$\frac{31}{288} \times 167 = 17.9 = 18$	18
JUMLAH	288	167

Sumber: *Pengolahan Data Sekunder Tahun 2023*

3.3 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan satu variabel terikat yang dipengaruhi. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu Status

Sosial Ekonomi Orang Tua (variabel X) dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Berikut penjelasannya :

3.4.1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya). Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar peran kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

3.4.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah status atau suatu kedudukan orang tua di dalam masyarakat berdasarkan ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan yang dimiliki oleh orang tua di dalam masyarakat. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat meliputi :

a) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Pendidikan dijadikan indikator dalam mengukur kelas sosial karena masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima, selain itu di dalam kesempatan mendapatkan pekerjaan juga akan lebih baik.

b) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber. Penghasilan menjadi tujuan utama seseorang melakukan pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c) Pekerjaan

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi

bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peran dalam statusnya

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dilaksanakan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

3.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran yang dilihat dari uts siswa pada rumpun mata pelajaran IPS.

3.4 Metode dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dan dapat dilaksanakan dengan cara terencana, sistematis dan dapat mencapai tujuan. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket atau data dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel peneliti.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif yaitu, penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan prestasi, rata-rata dan perhitungan statistic melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Adapun penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif adalah penelitian yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada

suatu faktor berkaitan dengan variable-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi dalam hal metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data yang diperlukan di dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik, begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak memiliki kriteria yang baik dalam penelitian akan menghasilkan kualitas data penelitian tidak baik juga. Agar instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka instrumen harus disusun sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian diturunkan dari teori-teori yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dasar teori agar benar-benar mempertimbangkan karakteristik data variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen yang diturunkan dari teori yang digunakan akan menghasilkan data sesuai dengan konsep dasar yang dituangkan dalam teori.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka terdapat beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan, namun dalam penelitian ini wawancara bukan menjadi metode yang utama, melainkan hanya sebagai pendukung. Wawancara disini hanya diperlukan untuk menambah informasi terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Wawancara

dapat dilakukan kepada pihak sekolah baik kepada Wakil Madrasah I Kurikulum.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat ataupun mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti informasi mengenai data-data yang ada di lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya sekolah; struktur organisasi sekolah; data pemimpin; guru dan karyawan; data siswa; data sarana dan prasarana serta daftar hasil belajar siswa berupa nilai rapor.

3.5.3 Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang dijadikan sebagai sampel. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada seseorang (responden) secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga dilakukan secara tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini dengan tujuan untuk memperoleh data primer berupa status sosial yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Instrumen tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua serta pekerjaan orangtua.

Kuesioner yang dibagikan berupa pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada siswa-siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah tertutup dimana kuesioner yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih di antara alternative jawaban yang telah disediakan dengan cara di ceklis.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk

kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis presentase dari distribusi data.

Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

3.6.2 Uji Prasyarat

Untuk bisa melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji homogenitas data dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Karenanya, sebelum uji lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

Untuk menguji salah satu yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot dengan bantuan SPSS. Normalitas dapat didekteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas (jika lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal). Normalitas pada taraf uji KS (Kolmogorov Smirnof) dengan taraf uji signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, jika nilai probabilitas normalitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal) (Nuryadi et al. 2017).

Adapun rumus nya yaitu :

$$KD: 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau beda. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama. Kriteria pengujiannya adalah : terima H_a jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ (Nuryadi et al. 2017).

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpang Baku Terbesar

S_2^2 = Simpang Baku Terkecil

Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian. $(df) = k-1$; $n-k-1 = 4-1$; $167-3-1 = 3$; 163. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2.66.

c) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan bahwa jika nilai defisiensi linearitas kurang dari 0.05, maka kedua variabel tidak linear (berhubungan), dan jika nilai defisiensi linearitas lebih dari 0.05, maka kedua variabel linear (berhubungan). Kemudian apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Rosalina et al. 2018). Dengan nilai $(df) = k-1; n-k-1 = 4-1; 167-3-1 = 3; 163$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2.66.

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$y = ax + b$$

Keterangan:

- y : Nilai absobansi sampel
- a : Sebagai nilai slope
- x : Konsetrasi sampel
- b : Nilai intersep

d) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* > 0.100 dan *VIF* $< 10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0.100 dan *VIF* > 10.00 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. (Purnomo 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Y secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel X.

Uji thitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

r² = Nilai Koefesien determinasi

n = Jumlah sampel

Ttabel diambil dari Taraf Signikansi (α) = 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

- H₀ : X = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- H_a : X ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Uji yang digunakan

- H₀ diterima apabila T-hitung < T-tabel ($\alpha/2$, N-k-1), sig > 5%.
- H_a diterima apabila T-hitung > T-tabel ($\alpha/2$, N-k-1), sig < 5% (0.05). (Rosalina et al. 2018)

b) Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel (Lestari, Farida, and Chamidah 2020).

Ketentuan:

Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Sedangkan, apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak (Abdurrahman 2020).

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data pada penelitian menggunakan analisis inferensial/statistik korelasi karena penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh nya status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat atau Responce

α = Konstanta Koefisien Regresi

β = Slope atau Koefisien Estimate

X = Variabel Bebas atau Predictor

e = Kesalahan Pengganggu

d) Uji Koefisien Determinasi

Determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan suatu variabel atau beberapa variabel bebas (X) terhadap naik atau turunnya variable terikat (Y). Signifikansi nilai penentu yaitu berada pada taraf 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Koefesien

determinasi adalah hasil kuadrat dari nilai korelasi (r square), yang digunakan untuk menghitung presentase nilai hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Purnomo 2016).

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

e) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan nilai korelasi atau hubungan dua variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jenis hubungan antar variabel x dan y dapat bersifat positif ataupun negatif.. Dasar pengambilan keputusan yaitu dapat melihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi (berhubungan) (Rosalina et al. 2018). Dapat juga menggunakan rumus product moment Pearson untuk menghitungnya:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana :

rx_y: koefisien korelasi r pearson

n: jumlah sampel/observasi

x: variabel bebas/variabel pertama

y: variabel terikat/variabel kedua.

Adapun Interpretasi terhadap harga atau koefisien korelasi secara konvensional diberikan oleh Guilford (Rosalina et al. 2018) sebagai berikut:

1. 0.00-0.199 = Sangat Rendah
2. 0.20-0.399 = Rendah
3. 0.40-0.599 = Sedang
4. 0.60-0.799 = Tinggi
5. 0.80-1.00 = Sangat Tinggi

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

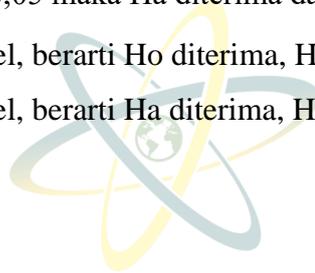
H_a : Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

$H_0: \mu > 0,05$

$H_a : \mu \leq 0,05$

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai uji thitung dengan ttabel dengan syarat kelulusan:

- 1) Jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, berarti H_0 diterima, H_a ditolak
Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, berarti H_a diterima, H_0 ditolak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN